

## **PEREKRUTAN ANAK-ANAK SEBAGAI TENTARA DALAM KONFLIK BERSENJATA DI LIBYA DITINJAU DARI STATUTA ROMA 1998**

Lita Agnesia Sanyoto\*, Wisnu Aryo Dewanto, Suhariwanto.

Fakultas Hukum Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

**Corresponding author :** [litaagnesia26@gmail.com](mailto:litaagnesia26@gmail.com)

*Abstract - Libya is one of the countries in the African continent, where at that time there was an armed conflict between the Libyan National Army (LNA) led by Khalifa Haftar, a 75-year-old military general, who is a member of the military group led by Colonel Muammar Qaddafi who took power from King Idris in 1969. Haftar appeared on television in February 2014 and announced his plans to save the country and called on the Libyan people to oppose the elected parliament, but the armed conflict involved children as soldiers to be included in the armed conflict. The United Nations reports ongoing fighting between militias from the National Army led by Khalifa Haftar and government forces is taking place over the Libyan capital Tripoli that has killed at least 1,000 people. The issue discussed was whether Khalifa Haftar's act of recruiting children as soldiers in armed conflict is a serious violation of international law that can be subject to the jurisdiction of the ICC. The conclusion is that in the case of citizens from non-state parties committing crimes in the territory or territorial of the member states of the Rome Statute or countries that have received the jurisdiction of the ICC in connection with these crimes. In the case of non-state parties having agreed to exercise jurisdiction in relation to certain crimes, as in Article 12 paragraph (2) letters a and (3) of the 1998 Rome Statute. This means that with cooperation with other countries and the UN Security Council, Khalifa Haftar can be questioned and tried at the ICC for violations of the Rome Statute 1998.*

**Keywords:** *Children, Conflict, Rome Statute 1998*

Abstrak—Libya salah satu negara di Benua Afrika, yang saat itu terjadi konflik bersenjata terjadi antara Pasukan Tentara Nasional Libya (LNA) yang dipimpin oleh Khalifa Haftar, sosok jenderal militer berusia 75 tahun, adalah anggota dari kelompok militer pimpinan Kolonel Muammar Qaddafi yang mengambil alih kekuasaan dari Raja Idris pada 1969. Haftar muncul di televisi pada Februari 2014 dan mengumumkan rencananya untuk menyelamatkan negara dan menyerukan agar rakyat Libya menentang parlemen terpilih, namun dalam konflik bersenjata tersebut melibatkan anak-anak sebagai tentara untuk diikutsertakan dalam konflik bersenjata tersebut. Perserikatan Bangsa-Bangsa melaporkan pertempuran antara milisi dari Tentara Nasional yang dipimpin Khalifa Haftar dan pasukan pemerintah yang berlangsung untuk memperebutkan Ibu Kota Tripoli, Libya telah menewaskan setidaknya 1.000 orang. Permasalahan yang dibahas adalah Apakah tindakan Khalifa Haftar merekrut anak-anak sebagai tentara dalam konflik bersenjata merupakan pelanggaran serius hukum internasional yang dapat dikenakan yurisdiksi ICC. Diperoleh hasil kesimpulan bahwa pada kasus warga negara dari *non state parties* melakukan kejahatan di wilayah atau territorial negara anggota Statuta Roma atau Negara yang sudah menerima yurisdiksi ICC berkaitan dengan kejahatan tersebut. Pada kasus negara *non state parties* sudah menyetujui untuk melaksanakan yurisdiksi berkaitan dengan kejahatan-kejahatan tertentu, sebagaimana Pasal 12 ayat (2) huruf a dan (3) Statuta Roma 1998. Hal ini berarti bahwa dengan kerjasama dengan negara-negara lain dan Dewan Keamanan PBB, Khalifa Haftar dapat diperiksa dan diadili di ICC atas dasar pelanggaran Statuta Roma 199.

**Kata Kunci:** *Anak, Konflik, Statuta Roma 1998*